



Inovasi Percepatan Penurunan Stunting melalui Program Berbasis Komunitas di Kabupaten Sumbawa Barat

Nurullah^{*1}, Zulkieflimansyah², Dianto³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: cheritproletar@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-02 Keywords: <i>Stunting; Social Innovation; Mutual Cooperation; Community Program; Empowerment.</i>	Stunting is a chronic nutritional problem with long-term impacts on children's physical growth, cognitive development, and future productivity. Various government programs have been implemented to accelerate stunting reduction, yet many regions still face challenges in effective execution. This study aims to analyze the effectiveness of a community-based innovation program in accelerating stunting reduction, evaluate the outcomes on child nutritional improvement, and identify supporting and inhibiting factors affecting program success. The study employed a mixed methods approach with a sequential explanatory design. Quantitative data were collected through questionnaires from 40 respondents, while qualitative data were obtained through in-depth interviews with 12 key informants, including healthcare workers, cadres, and community leaders. The results showed that the program was perceived as effective, with an average score of 4.05 (classified as very high). The highest score was found in the aspect of supporting and inhibiting factors (4.14), followed by program development expectations (4.09), implementation (4.05), and effectiveness (3.93). Key success factors included active community involvement, cross-sectoral collaboration, and nutrition education. The main challenges involved limited funding and low awareness among some families. This study recommends replicating similar programs with contextual adjustments and strong policy support.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-02 Kata kunci: <i>Stunting; Inovasi Sosial; Gotong Royong; Program Komunitas; Pemberdayaan.</i>	Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas anak di masa depan. Upaya percepatan penurunan stunting telah dilakukan melalui berbagai program pemerintah, namun masih banyak wilayah yang menghadapi tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program inovatif berbasis komunitas dalam percepatan penurunan stunting, mengevaluasi hasil intervensi terhadap perbaikan status gizi anak, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program. Metode yang digunakan adalah campuran (mixed methods) dengan pendekatan sekuensial eksplanatori. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 40 responden, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 12 informan kunci, termasuk tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa program berbasis komunitas dinilai efektif dengan skor persepsi masyarakat mencapai 4,05 (kategori sangat tinggi). Faktor pendukung utama meliputi pelibatan aktif masyarakat, kerja sama lintas sektor, serta edukasi gizi. Kendala utama mencakup keterbatasan dana dan rendahnya kesadaran sebagian keluarga. Penelitian ini merekomendasikan replikasi program serupa dengan penyesuaian kontekstual dan dukungan kebijakan yang kuat.

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan sumber daya manusia, baik di tingkat global, nasional, maupun lokal. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang jauh lebih rendah dibandingkan standar usianya, akibat kekurangan gizi kronis dalam periode emas 1.000 hari pertama kehidupan (Djauhari, 2017; Hidajat, 2019; Sahroji, Hidayat and Nababan, 2022). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik

anak tetapi juga pada perkembangan kognitif, kecerdasan, serta produktivitas di masa depan (Arifuddin *et al.*, 2023; Mu'tafi *et al.*, 2024). Di Indonesia, prevalensi stunting masih berada pada angka yang mengkhawatirkan meskipun berbagai kebijakan dan intervensi telah digulirkan. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mencatat prevalensi nasional stunting sebesar 21,6%, jauh dari target penurunan menjadi 14% pada tahun 2024 (Handayani, 2023; Ritonga, Pohan and Siregar,

2023; Rudatiningtyas, Khotimah and Satwanto, 2024; Sumanti, 2024).

Program percepatan penurunan stunting tidak hanya membutuhkan pendekatan medis atau bantuan gizi semata, melainkan juga memerlukan inovasi sosial yang mengedepankan pemberdayaan komunitas dan gotong royong sebagai kekuatan utama. Pendekatan ini bertumpu pada kesadaran kolektif masyarakat untuk saling mendukung keluarga dengan anak stunting dalam aspek gizi, pola asuh, pendidikan, dan informasi. Salah satu inovasi berbasis komunitas yang dikembangkan di daerah studi adalah program yang melibatkan unit kecil rumah tangga secara gotong royong, dengan prinsip kerja sama antarwarga dan sinergi lintas sektor.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya evaluasi ilmiah terhadap efektivitas program berbasis komunitas dalam percepatan penurunan stunting. Penelitian ini mengangkat tiga fokus utama: pertama, menelaah pelaksanaan program inovatif yang dikembangkan masyarakat; kedua, menilai efektivitas intervensi terhadap perbaikan status gizi anak; dan ketiga, mengidentifikasi faktor pendukung serta kendala implementasi program. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan model kebijakan berbasis bukti, serta memberikan inspirasi bagi replikasi program serupa di wilayah lain yang menghadapi permasalahan stunting.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain sekuensial eksplanatori. Dalam pendekatan ini, penelitian diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai efektivitas program inovatif berbasis komunitas dalam percepatan penurunan stunting. Selanjutnya, pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperdalam hasil kuantitatif dengan menggali informasi kontekstual dari para pemangku kepentingan dan pelaksana program.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kuang, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, yang merupakan salah satu wilayah lokus stunting di Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anak stunting di wilayah penelitian. Sampel kuantitatif berjumlah 40 keluarga penerima manfaat Program DUSUNKU yang

dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Untuk melengkapi data, dilakukan wawancara mendalam terhadap 12 informan kunci, yang terdiri dari kader kesehatan, tenaga medis, tokoh masyarakat, serta aparatatur kelurahan.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif terhadap pelaksanaan program. Data sekunder diperoleh dari laporan resmi pemerintah, dokumen TPPS, data prevalensi stunting, serta referensi kebijakan terkait dari kementerian dan lembaga lainnya.

Tahapan pelaksanaan penelitian terdiri atas empat langkah utama. *Pertama*, tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas kuesioner, serta koordinasi teknis dengan pihak kelurahan dan instansi terkait. *Kedua*, tahap pengumpulan data, yaitu pelaksanaan survei kuantitatif kepada keluarga responden dan pelaksanaan wawancara kualitatif kepada informan kunci. *Ketiga*, tahap analisis data. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memperoleh rata-rata skor dan interpretasi efektivitas program, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi isu-isu utama, pola, serta faktor pendukung dan penghambat. *Keempat*, tahap penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis bukti sebagai kontribusi ilmiah dan praktis dari penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari temuan kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan implementasi dan efektivitas Program DUSUNKU sebagai strategi percepatan penurunan stunting berbasis komunitas.

Analisis data kuantitatif berdasarkan persepsi 40 responden menunjukkan bahwa Program DUSUNKU dinilai sangat efektif dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,05 pada skala Likert 1–5. Skor tertinggi terdapat pada aspek faktor pendukung dan penghambat (4,14), diikuti oleh harapan pengembangan program (4,09), implementasi (4,05), dan efektivitas program (3,93). Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya diimplementasikan secara optimal tetapi juga mendapat dukungan dari masyarakat dan stakeholder.

Pada aspek implementasi, sebagian besar responden mengakui adanya keterlibatan aktif warga, kader kesehatan, dan aparatur kelurahan dalam berbagai kegiatan edukasi gizi, pendampingan keluarga, serta penyebaran informasi melalui media komunitas. Sebagian besar keluarga juga menyatakan bahwa program telah membantu perubahan pola makan dan pola asuh terhadap anak-anak stunting. Skor rata-rata untuk aspek implementasi program adalah 4,09 yang berarti “Sangat Tinggi” serta menandakan masyarakat mengetahui, memahami, dan berpartisipasi aktif dalam program. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Pemahaman dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program DUSUNKU

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A1	40	4	5	4.10	.304
A2	40	4	5	4.15	.362
A3	40	4	5	4.10	.304
A4	40	4	5	4.08	.267
A5	40	3	5	4.00	.226
Valid N (listwise)	40				

Selanjutnya, untuk skor rata-rata untuk efektivitas program adalah 4,05 yang berarti “Sangat Tinggi” serta menunjukkan bahwa program berdampak positif terhadap perbaikan pola makan dan status gizi anak. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Efektivitas Program DUSUNKU

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
B6	40	3	5	4.00	.226
B7	40	3	5	4.00	.320
B8	40	3	5	4.02	.357
B9	40	4	5	4.10	.304
B10	40	4	5	4.10	.304
Valid N (listwise)	40				

Skor rata-rata untuk faktor pendukung dan penghambat adalah 3,93 yang berarti “Tinggi” dengan poin tertinggi pada dukungan kader dan pemerintah. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program DUSUNKU

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
B6	40	3	5	4.00	.226
B7	40	3	5	4.00	.320
B8	40	3	5	4.02	.357
B9	40	4	5	4.10	.304
B10	40	4	5	4.10	.304
Valid N (listwise)	40				

Sedangkan untuk skor rata-rata pada aspek harapan pengembangan program mencapai 4,14 yang berarti “Sangat Tinggi” mencerminkan bahwa masyarakat berharap program ini berlanjut dan diperluas.

Tabel 4. Hasil Analisis Usulan dan Harapan terhadap Program DUSUNKU

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
B6	40	3	5	4.00	.226
B7	40	3	5	4.00	.320
B8	40	3	5	4.02	.357
B9	40	4	5	4.10	.304
B10	40	4	5	4.10	.304
Valid N (listwise)	40				

Selanjutnya, hasil kualitatif mendukung temuan kuantitatif, di mana informan kunci menyampaikan bahwa pelibatan komunitas secara langsung, kerja sama lintas sektor, serta pemanfaatan nilai-nilai gotong royong dan kearifan lokal menjadi kekuatan utama program. Program DUSUNKU dinilai berhasil mengubah pendekatan intervensi yang semula *top-down* menjadi partisipatif dan berbasis lingkungan sosial terdekat. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan dana operasional, ketergantungan sebagian keluarga pada bantuan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya gizi pada anak. Meskipun demikian, semangat kolaboratif masyarakat memberikan potensi besar untuk keberlanjutan program.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa program berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam mendukung percepatan penurunan stunting, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Temuan ini sejalan dengan konsep inovasi sosial dalam pelayanan publik yang menekankan pada partisipasi warga dan sinergi lintas sektor sebagai elemen penting keberhasilan program (Moscibrodzki *et al.*, 2022; Moridu *et al.*, 2023)

Program DUSUNKU berhasil memanfaatkan nilai-nilai lokal seperti gotong royong untuk memperkuat intervensi gizi dan pendidikan keluarga. Ini menunjukkan bahwa strategi yang berbasis kultural dan sosial dapat meningkatkan efektivitas program, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suwarno (2008) bahwa inovasi dalam pelayanan publik tidak hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang pendekatan sosial dan hubungan antaraktor.

Partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk Dasa Rumah-kelompok sepuluh rumah tangga-memberikan keunikan tersendiri dalam mekanisme pelaksanaan. Setiap rumah tangga tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian dari solusi kolektif. Hal ini menandai terjadinya transformasi sosial yang penting dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat. Kendala yang ditemukan seperti keterbatasan dana dan kesenjangan literasi gizi menunjukkan bahwa dukungan kebijakan dan penguatan kapasitas warga tetap menjadi aspek penting. Oleh karena itu, program serupa perlu didukung oleh sistem pendanaan yang berkelanjutan dan integrasi ke dalam kebijakan lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan dari studi-studi sebelumnya bahwa penanganan stunting yang efektif harus melibatkan pendekatan multisektor, berbasis komunitas, dan didukung oleh inovasi sosial yang kontekstual.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program inovatif berbasis komunitas seperti DUSUNKU efektif dalam mempercepat penurunan angka stunting melalui pendekatan gotong royong, pemberdayaan warga, dan sinergi lintas sektor. Hasil kuantitatif menunjukkan persepsi masyarakat yang sangat positif terhadap program dengan nilai rata-rata sebesar 4,05. Aspek pelibatan masyarakat, edukasi gizi, dan kolaborasi antara kader, tenaga kesehatan, serta tokoh lokal menjadi faktor utama keberhasilan program.

Secara kualitatif, pendekatan partisipatif dalam bentuk Dasa Rumah mendorong perubahan perilaku dan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya gizi dan pola asuh yang tepat. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya

literasi gizi pada sebagian keluarga, program ini mampu menjadi contoh inovasi sosial dalam penanggulangan stunting yang berbasis nilai lokal dan pemberdayaan.

B. Saran

1. Replikasi Program

Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan untuk mereplikasi Program DUSUNKU ke wilayah lain dengan adaptasi sesuai konteks sosial dan budaya setempat.

2. Dukungan Kebijakan

Diperlukan integrasi program ke dalam kebijakan pembangunan kesehatan lokal agar memperoleh dukungan anggaran dan kelembagaan yang berkelanjutan.

3. Peningkatan Literasi Gizi

Edukasi kepada keluarga tentang gizi anak dan pola pengasuhan harus terus ditingkatkan melalui kegiatan kampanye, pelatihan kader, dan media komunitas.

4. Penguatan Kelembagaan Komunitas

Kelompok masyarakat seperti Dasa Rumah perlu difasilitasi agar menjadi motor penggerak perubahan sosial yang mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifuddin, A. *et al.* (2023) 'Epidemiological model of stunting determinants in Indonesia', *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(2), pp. 224–234. Available at: <https://doi.org/10.22487/htj.v9i2.928>.
- Djauhari, T. (2017) 'Gizi dan 1000 HPK', *Saintika medika*, 13(2), pp. 125–133.
- Handayani, S. (2023) 'Selamatkan Generasi Bangsa Dari Bahaya Stunting: Save The Nation's Generation From The Dangers Of Stunting', *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), pp. 87–92. Available at: <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1082>.
- Hidajat, F.A. (2019) 'Upaya pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan dan penerapan pola hidup bersih sehat di paud tunasmulya desa pabean kecamatan dringu kabupaten probolinggo', *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), pp. 27–31. Available at: <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.480>.

- Moridu, I. et al. (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial', *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), pp. 42–53. Available at: <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01.143>.
- Moscibrodzki, P. et al. (2022) 'Social innovation in health, community engagement, financing and outcomes: qualitative analysis from the social innovation in health initiative', *BMJ Innovations*, 8(3). Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjinnov-2021-000902>.
- Mu'tafi, A. et al. (2024) 'Membangun Generasi Cerdas di Desa BINANGUN: Menuju Masa Depan Gemilang dengan Gizi Seimbang dan Bebas Stunting', *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(9), pp. 589–597. Available at: <https://doi.org/10.62335/2vj5v880>.
- Ritonga, A.I., Pohan, R.A.R. and Siregar, A.R. (2023) 'Analisis Pentingnya Strategi dan Program Pemasaran Global di Era 5.0', *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), pp. 2577–2583. Available at: <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13318>.
- Rudatiningtyas, U.F., Khotimah, K. and Satwanto, G.B. (2024) 'Hubungan Antara Berat Badan Lahir dengan Status Gizi pada Balita di Puskesmas I Kembaran Tahun 2023', *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 20(1), pp. 53–65. Available at: <http://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/131>.
- Sahroji, Q.N., Hidayat, R. and Nababan, R. (2022) 'Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting Di Kabupaten Karawang', *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i1.1983>.
- Sumanti, R. (2024) 'Collaborative Governance: Strategi Pencegahan dan Penurunan Prevalensi Stunting', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), pp. 13–26. Available at: <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.361>.
- Suwarno, Y. (2008) *Inovasi di sektor publik*. Jakarta: Jakarta: STIA-LAN Press.